



Pengaruh Seni Tari Tradisional Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Bunda Palembang Tahun 2022

Padilah

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Denada Intan Viranti

Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstract

This study aims to determine: is there any influence of traditional dance on the character education of love for the homeland aged 5-6 years at PAUD Permata Bunda Palembang in 2022. The research location was carried out at PAUD Permata Bunda Palembang, which was located on Jl. May zen. Lr wanna be beautiful, Sei Selayur Village, Kalidoni District, Palembang City. The population is 10 children and the research sample is group B children, totaling 10 children. The research uses quantitative methods with experimental research design. The results of the study from the calculation results obtained from the posttest test results of the normality of the data, the variances were declared homogeneous. Furthermore, after testing the normality of the homogeneity data that was carried out and it was stated that the data was normally distributed and the variance in the study was homogeneous, then the next stage was testing the hypothesis from the results of the t-test calculation above, the value $t_{count} > t_{table}$ or $|21.451| > 2.262$ then H_a was rejected and H_o was accepted meaning the hypothesis which states that the Traditional Dance of the Love of the Fatherland Character Education of the B3 PAUD Permata Bunda group children.

Keywords

Early Childhood Education, Traditional Dance and Love of the Fatherland Character Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: adakah pengaruh seni tari tradisional terhadap pendidikan karakter cinta tanah air usia 5 – 6 Tahun di PAUD Permata Bunda Palembang Tahun 2022. Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Permata Bunda Palembang yang berlokasi di Jl. May zen. Lr wanna asri Kelurahan Sei Selayur, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Adapun populasi berjumlah 10 anak dan sampel penelitiannya anak kelompok B yang berjumlah 10 anak. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Hasil penelitian dari hasil perhitungan yang didapat dari *posttest* uji hasil normalitas data maka varians-variens dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data homogenitas yang dilakukan dan dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $|21,451| > 2,262$ maka ditolak H_a dan H_o diterima berarti hipotesis yang menyatakan Seni Tari

Penulis Korespondensi:

Denada Intan Viranti, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Palembang,

Email: intandenada4@gmail.com

Tradisional terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air anak kelompok B3 PAUD Permata Bunda.

Kata Kunci

Pendidikan Anak Dini, Seni Tari Tradisional dan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, pembangunan budaya dan karakter bangsa sangat penting untuk dilaksanakan dalam berbagai aspek kehidupan ([Untari, 2018](#)). Budaya merupakan seluruh sikap serta pola pikir manusia yang menjadi suatu kebiasaan dan kebiasaan tersebut diwariskan oleh anggota atau kelompok masyarakat tertentu ([Gutiawati and Wulansari, 2022](#)). Kebudayaan dan nilai-nilai sosial tidak dapat dipisahkan dari masa sekarang dan masa depan anak. Oleh sebab itu, penting untuk memperhatikan kondisi sosial dan budaya harus dijadikan dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penting untuk memperhatikan pendidikan perilaku pada pendidikan prasekolah dan menggunakannya untuk meningkatkan anak Indonesia. Menurut Giro dalam ([Verulitasari, 2016](#)) nilai-nilai budaya merupakan orientasi atau pedoman bagi manusia dalam berperilaku. Adapun nilai-nilai karakter perlu dimiliki anak yaitu karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, semangat pendidikan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, perlindungan lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan jujur.

Nilai budaya bangsa karena menunjukkan kecintaan kita pada bangsa dan negara. Anak-anak PAUD perlu diajarkan mengenai semangat kebangsaan sejak usia dini, sehingga nanti mereka tumbuh berkembang menjadi generasi Indonesia yang cinta tanahnya. Bangsa yang maju dan berkarakter adalah bangsa yang dibangun oleh seluruh warga negara yang berkarakter, dan karakter tidak dapat dibangun seketika, tetapi membutuhkan waktu dan proses yang panjang, oleh karena itu sudah seharusnya karakter dibentuk sejak anak masih berusia dini ([Sudiana, 2015](#)). Menurut Hapidin dalam ([Rakhmawati et al., 2019](#)) salah satu tujuan utama dari pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh keluarga, masyarakat ataupun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal adalah untuk tercapainya pembangunan karakter bangsa.

Mengingat makin maraknya budaya asing yang masuk ke Indonesia mulai dari bahasa, tari, pakaian merupakan suatu acuan yang besar bagi bangsa Indonesia. Sehingga permasalahan yang akan muncul dikalangan anak usia dini adalah eksistensi nilai dan moral karakter bangsa Indonesia. Sehingga hal sikap cinta tanah air anak usia dini tidak dapat terbentuk dengan baik. Oleh karena itu Patriotisme harus dibentuk dalam jiwa setiap orang sejak dini sebagai warga negara yang baik dan hidup bersama untuk mencapai tujuan dan kepentingannya, berkorban dan perasaan bangga terhadap tanah air nya sendiri.

Cinta tanah air merupakan karakter yang perlu dikembangkan di PAUD. Pembelajaran harus dimaknai sebagai pengenalan diri dan lingkungan. Menggali dan menanamkan kembali budaya cinta tanah air melalui pembelajaran merupakan bagian dari upaya membangun identitas bangsa dan dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyeleksi pengaruh budaya yang datang dari luar. Dalam budaya lokal banyak sekali nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada diri anak yaitu, nilai religius, nilai kemandirian, nilai kreatif, nilai tanggung jawab dan nilai cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut baik untuk dikembangkan dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa ([Fadhilah, 2022](#)). Pendidik dapat mengimplementasikannya dengan cara mengajarkan tari tradisional, cerita rakyat dan lagu-lagu kebangsaan.

Karakter cinta tanah air sangat berkaitan erat dengan bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Roudometof dalam ([Aji and Wangid, 2022](#)) dimana dengan adanya karakter cinta tanah air yang dimiliki seseorang menjadikannya lebih berpikir nasionalisme dalam setiap gagasan serta bertindak yang bersifat patriotisme. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa penting pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan seni, salah satunya yaitu dengan seni tari tradisional.

Seni tari Bisa menjadi sarana pengenalan budaya sejak dini. Hal ini dikarenakan dalam seni tari, kegiatan yang menyenangkan, atraktif, dan bervariasi. Pendidikan tari juga mengembangkan berbagai tingkat kecerdasan dan perkembangan anak. Pendapat ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ([Nurhayatun, Somantri and Pontianak,](#)

[2016](#)) tentang Meningkatkan Keterampilan Menari Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Patah Sembilan Di Taman Kanak – Kanak Pontianak. Lebih lanjut Fakhroh dkk dalam ([Hendrawan and Halimah, 2022](#)) menjelaskan bahwa melalui tarian tradisional budaya lokal dengan nilai-nilai kearifan lokal, peserta didik sebagai generasi muda dan masyarakat dapat dibina dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang luar biasa yang menjiwai kepribadian bangsa Indonesia dan membangkitkan semangat patriotism.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah PAUD Permata Bunda Palembang di dapat bahwa pembelajaran masih menggunakan buku LKS belum menggunakan kegiatan seni tari tradisional selain itu selain itu kegiatan pembelajaran dalam buku LKS tersebut juga kurang menarik bagi anak., dan berdasarkan hasil wawancara terdapat 7 anak dari 10 anak yang belum memahami tentang pendidikan karakter cinta tanah air. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Seni Tari Tradisional terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun (di PAUD Permata Bunda Palembang Tahun 2022”.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada anak kelompok B3 di PAUD Permata Bunda Palembang yang berlokasi di Jl. May zen. Lr wanna asri Kelurahan Sei Selayur, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen jenis *One-Grup Pretest-Posttest*. Terdapat *pretest* sebelum di berikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD Permata Bunda Palembang sebanyak 10 orang anak, maka besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan menjadi 100% dari seluruh populasi yaitu sebanyak 10 orang anak tersebut. Kegiatan tes awal dilakukan pada pertemuan awal dan yang menjadi kelas *pretest dan posttest* adalah kelas B berjumlah 10 anak. Dengan demikian hasil perlakuan bisa diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Berikut ini adalah rumus *One-Grup Pretest-Posttest Design*:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Gambar 1. Rumus *One-Grup Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

O_1 = *Pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 = *Posttest* (Setelah diberi perlakuan)

Pengaruh Perlakuan = ($O_1 \quad X \quad O_2$)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di PAUD Permata Bunda Palembang yang berlokasi di Jl. Mayzen. Lr Wanna Asri Kelurahan Sei Selayur, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan enam kali pertemuan yang dimulai dari tanggal 15 Juni sampai tanggal 21 Juni 2022. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas B3 yang berjumlah 10 anak. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pemberian test awal (*pretest*) dilakukan satu kali, tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan empat kali pertemuan, tahap pemberian test akhir (*posttest*) dilakukan satu kali pertemuan.

Pada tahap tes awal anak diberikan kegiatan bernyanyi guna mengetahui adakah Pengaruh Seni Tari Tradisional terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. Kedua, tahap *treatment* diberikan kepada anak setelah tes awal dilakukan yaitu Seni Tari Tradisional, sebelum pembelajaran dilakukan guru terlebih dahulu menjelaskan tentang Tarian Daerah adapun indikator yang dicapai yaitu anak mampu berbagi kepada orang lain. Setelah selesai menjelaskan guru mengajak anak untuk bersama-sama menari tarian tradisional yaitu tari tanggai. Pada pertemuan terakhir yaitu pemberian test akhir (*posttest*) berupa kegiatan bernyanyi. Dalam kegiatan *posttest* ini guru hanya mengawasi anak saat sedang menyanyi lagu Indonesia Raya. Anak sangat antusias sekali saat anak menyanyi lagu Indonesia Raya anak saat menghargai lagu Indonesia Raya yang anak nyanyikan, disini terlihat Pendidikan karakter cinta tanah air anak pada

sikap peduli, sikap menghargai, sikap bertanggung jawab dan menghormati negara dan memelihara budaya Indonesia setelah dilakukan treatment terlihat sudah berkembang dengan baik sehingga seni tari tradisional berpengaruh terhadap Pendidikan karakter cinta tanah air anak.

Berdasarkan hasil dari *prestes* dan *posttest* menunjukkan bahwa seni tari tradisional sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik pada Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air anak kelompok B3 PAUD Permata Bunda. Karena didalam seni tari tradisional mengenalkan serta menstimulus anak untuk memiliki Pendidikan karakter cinta tanah air seperti sikap peduli, menghargai, tanggung jawab dan menghormati bangsa dan negara kebudayaan Indonesia. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan dan dibuktikan kebenarannya bahwa terdapat pengaruh seni tari tradisional terhadap Pendidikan karakter cinta tanah air. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa observasi bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Adapun nilai rata-rata *posttest* perkembangan sosial anak kelas 79,5 (sesuai) sedangkan nilai rata-rata *pretest* 38,4 (tidak sesuai). Hal ini dikarenakan kegiatan seni tari tradisional memberikan pengaruh yang baik untuk mengembangkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air anak kelompok B3 PAUD Permata Bunda.

Dari hasil penelitian diperoleh, kegiatan seni tari tradisional memberikan perkembangan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air anak kelompok B3 PAUD Permata Bunda bagi anak usia dini. Sejalan yang dilakukan oleh oleh ([Utomo et al., 2020](#)) yang berjudul “Pengenalan Kebudayaan Tradisional Melalui Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo”. Selanjutnya penelitian dari ([Prahesti, Taulany and Dewi, 2019](#)) yang berjudul “Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini”.

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Wartini, Trisiana, and Setiawan, 2019](#)) dengan judul “Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Ular Tangga Di Kelompok Bermain Strawberry” Studi perilaku di kelas menunjukkan bahwa rasa cinta tanah air berkembang sangat baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh ([Mutiara and Hidayati, 2022](#)) dengan judul “Upaya

Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata Di RA Masyithoh Al Munawaroh Seranggede” Hasil penelitian diketahui bahwa rasa cinta tanah air pada anak di RA Masyithoh Al Munawaroh Seranggede mengalami peningkatan

Manusia di dalam kehidupan membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran khususnya anak usia dini memerlukan stimulus yang sangat penting yang dapat berpengaruh pada motorik kasar, perkembangan kognitif, perkembangan bahasanya dengan seni tari tradisional sangat dibutuhkan untuk melatih Pendidikan karakter cinta tanah air anak, karena pada dasarnya seni tari tradisional ini berkaitan dengan multi disiplin ilmu, yaitu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Multidisipliner dan Interdisipliner Ilmu

Melalui kegiatan seni tari tradisional anak akan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya sehingga dengan bermain anak dapat bergaul menjalin sikap bagaimana memberi dan menerima serta merespon teman dan dapat mengurangi emosional anak. Menurut Hurlock ([Rahmatunnisa, 2019](#)) mengemukakan bahwa kemampuan sosial adalah hubungan secara diplomatis dengan orang lain baik teman maupun orang yang tak dikenal serta mampu mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan. Karena melalui seni tari tradisional anak dapat saling berinteraksi dan bersosial terhadap anak lainnya, Sehingga dengan seni tari tradisional ini anak dapat menjalin dan membina hubungan baik dalam antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan bermasyarakat.

Keterampilan motorik kasar tidak dapat dipisahkan dalam keseharian anak karena keterampilan motorik kasar menggunakan keseluruhan otot-otot tubuh ketika anak sedang melakukan seni tari tradisional sehingga anak dapat bergerak dengan refleksi dan bergerak bebas. Kegiatan seni tari tradisional anak menurut Khodijah dalam [\(Nisa and Sujarwo, 2020\)](#) dilihat dari segi seni tari tradisional, motorik kasar adalah gerakan seluruh tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh bagian tubuh manusia yang dipengaruhi oleh adanya kematangan anak itu sendiri, pada kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar seperti, merangkak, berjalan, berlari, jongkok, dan melompat.

Bermain sambil belajar dengan kegiatan seni tari tradisional tidak terlepas dari saling berinteraksi antara anak satu dengan yang lainnya. Sehingga melalui seni tari tradisional anak dapat menstimulus kreativitas untuk menghasilkan karya dan membudidayakan kebudayaan tradisional. Sedangkan dari segi kreativitas menurut Santrock [\(Nurjanah, 2020\)](#) yaitu kemampuan dalam berpikir merumuskan ide-ide baru dan menggabungkannya dengan ide-ide lama kemudian dikombinasikannya sehingga terbentuknya sebuah pemahaman. Melalui kegiatan seni tari tradisional ini Pendidikan karakter cinta tanah air anak akan terlihat saat anak berkreasi ketika melakukan kegiatan menari dengan memadukan pakaiannya namun tetap menjaga keasliannya.

Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan mengenai Pendidikan karakter cinta tanah air anak terutama kemampuan saat bernyanyi sebelum dilakukannya *treatment* dilihat dari observasi dan praktek langsung. Banyak anak yang kemampuan bernyanyi hampir sudah mulai berkembang sangat baik. Sedangkan proses *treatment* menggunakan membuat Pendidikan karakter cinta tanah air anak memiliki pengaruh dilihat dari nilai observasi pada saat melakukan *treatment* menggunakan seni tari tradisional. Selanjutnya *Posttest* melalui praktek langsung dapat kita lihat peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan baik dengan menyelesaikannya tanpa ada hambatan dengan nilai *treatment* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan yang didapat dari *posttest* uji hasil normalitas data maka varians-varian dinyatakan

homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data homogenitas yang dilakukan dan dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, maka tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $121,451 > 2,262$ maka ditolak H_a dan H_o diterima berarti hipotesis yang menyatakan Seni Tari Tradisional terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air anak kelompok B3 PAUD Permata Bunda.

Daftar Pustaka

- Aji, A. P. and Wangid, M. N. (2022) 'Kontribusi Pola Asuh Orang Tua pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp. 2718–2724. doi: [10.31004/obsesi.v6i4.1135](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1135).
- Fadhilah, M. N. (2022) 'Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Pendahuluan', 8(1), pp. 41–51.
- Gutiawati, T. A. and Wulansari, B. Y. (2022) 'Pengembangan Tema Budaya Lokal Ponoragan Untuk Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kurikulum PAUD', 10(2).
- Hendrawan, J. H. and Halimah, L. (2022) 'Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis', 6(5), pp. 7978–7985.
- Mutiara, S. and Hidayati, S. W. (2022) 'Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata Di RA Masyithoh Al Munawaroh Serangede', *Jurnal Al-Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 40–46.
- Nisa, K. and Sujarwo, S. (2020) 'Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), p. 229. doi: [10.31004/obsesi.v5i1.534](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534).
- Nurhayatun, L., Somantri, E. B. and Pontianak, M. (2016) 'Meningkatkan Keterampilan Menari Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Patah Sembilan Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Pontianak', *Repository*, p. 2.
- Nurjanah, N. E. (2020) 'Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini', *jurnal ilmiah kajian ilmu anak dan media informasi PUD*, 1(1), pp. 19–31.
- Prahesti, S. I., Taulany, H. and Dewi, N. K. (2019) 'Gerak dan Lagu Neurokinestetik (GELATIK) Untuk Menumbuhkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), p. 162. doi: [10.31004/obsesi.v4i1.289](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.289).
- Rahmatunnisa, S. (2019) 'Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 97–107.
- Rakhmawati, E. et al. (2019) 'Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Semarang', *Jurnal Psikologi Integratif*, 7(1). doi: [10.14421/jpsi.v7i1.1670](https://doi.org/10.14421/jpsi.v7i1.1670).
- Sudiana, N. N. (2015) 'Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Studi Etnografi Pada Anak Usia Dini Di Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali (2013)', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), p. 51.
- Untari, A. D. (2018) 'Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air', *Jurnal Pendidikan Pancasila dan*

- Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya / PRO PATRIA*, 1(1), pp. 14–29. doi: [10.47080/propatria.v1i1.136](https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136).
- Utomo, A. C. *et al.* (2020) 'Pengenalan Kebudayaan Tradisional Melalui Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo', *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), pp. 77–82. doi: [10.23917/bkkndik.v1i2.10791](https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791).
- Verulitasari, E. (2016) 'Nilai Budaya Dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh', *Catharsis: Journal of Arts Education*, 5(1), pp. 41–47. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/13118>.
- Wartini, N., Trisiana, A. and Setiawan, M. H. Y. (2019) 'Upaya Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Permainan Ular Tangga Di Kelompok Bermain Strawberry', *Jurnal Audi*, 4(1), p. 12. doi: [10.33061/jai.v4i1.3028](https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3028).